

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Hipertensi dan juga penyakit diabetes melitus tergolong berbahaya, karena kerap menjadi penyebab kematian mendadak yang tidak terdeteksi serta menunjukkan angka prevalensi yang terus meningkat dari waktu ke waktu. (Panjaitan et al., 2022). Hipertensi merupakan kondisi meningkatnya diastolik serta sistolik yang dapat merusak pembuluh darah, serta dapat juga menghambat aliran oksigen serta nutrisi ke seluruh tubuh (Panjaitan et al., 2022). Diabetes merupakan gangguan metabolik yang ditunjukkan dengan adanya situasi meningkatnya kadar glukosa darah karena sekresi insulin yang tidak biasa, fungsi kerja insulin, serta kombinasi dua hal yang terjadi di pankreas tersebut (Noer et al., 2023).

Bersumber dari data WHO (World Health Organization) tingkat prevalensi hipertensi dan diabetes melitus beragam berdasarkan wilayah dan kelompok pendapatan negara yang berbeda, baik negara berpendapatan perkapita tinggi maupun rendah. Menurut World Health Organization (WHO) Afrika menyatakan prevalensi tertinggi tingkat hipertensi mencapai 27% sedangkan Amerika mempunyai prevalensi terendah tingkat hipertensi mencapai 18%. Peningkatan angka kejadian hipertensi terutama Hal ini disebabkan meningkatnya faktor risiko hipertensi di kalangan populasi tersebut (World Health Organization, 2021). Di Indonesia sendiri, berdasarkan data prevalensi penderita darah tinggi dengan usia > 18 tahun sebesar 34,11%, sedangkan untuk Wilayah DKI Jakarta sendiri prevalensi penderita hipertensi mencapai 33,43% (Risikesdas, 2018).

Beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan risiko mengalami hipertensi adalah tingkat pengetahuan gizi, rasio tinggi badan/lingkar pinggang dan lingkar

pinggang panggul. Jika seseorang mempunyai tingkat pendidikan lebih rendah, mereka memiliki peluang menderita hipertensi 2,188 kali lebih besar, serta cenderung mempunyai pengetahuan lebih rendah pula, yang mengakibatkan perilaku dan pola hidup yang kurang berguna untuk mencegah hipertensi. Penemuan ini membuktikan terdapat keterkaitan kurangnya pemahaman atau pengetahuan dengan penyakit hipertensi. (Panjaitan et al., 2022).

RLPTB bukan hanya galat satu pengukuran yang dipergunakan pada mengukur distribusi lemak pada tubuh, tetapi juga menyampaikan prediksi taraf mortalitas di sebuah individu. Pengukuran antropometri di orang dewasa menggunakan menyatukan pengukuran indeks masa tubuh serta lingkaran pinggang tinggi badan akan menaikkan keakuratan pengukuran obesitas sentral (Carvalho et al., 2023). Ditemukan masalah obesitas dengan menggunakan rasio lingkaran pinggang tinggi badan (RLPTB) menjadi tolok ukur terhadap obesitas sebesar 18,0% asal total subjek sejumlah 145 yg membagikan bahwa buat anak-anak menggunakan $RLPTB \geq 0,5$ memiliki kemungkinan lebih besar menderita hipertensi (Aprilyanti et al., 2022).

Pengukuran lingkaran pinggang serta RLPP adalah teknik guna menilai massa lemak di area abdomen, baik yang berada di bawah kulit (subkutan) maupun di dalam rongga perut (intraabdominal). Obesitas abdominal, yang secara umum ditandai oleh penumpukan lemak di daerah perut, adalah penyebab potensial dan signifikan terhadap penyakit kardiovaskular dibanding obesitas secara keseluruhan (Surdam, 2019). angka peristiwa obesitas pada Indonesia di angka 2,6% di laki-laki, serta 6,9% perempuan menggunakan populasi yang berpendapatan menengah ke bawah (Sumardiyono et al., 2018).

Gula darah puasa (GDP) yang tidak terkontrol dapat meningkatkan kejadian hipertensi. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya resistensi insulin atau sensitivitas

insulin rendah yang dapat mengakibatkan terjadinya hipertensi (Parameswari et al., 2023). Akibatnya, badan menyimpan plasma gula darah di hormon, hati, dan jaringan perifer, dan masing-masing memengaruhi tingkat gula darah pada badan. (Yusuf et al., 2023). Sebuah studi menyatakan ada keterkaitan signifikan secara statistik tidak terkontrolnya kadar glukosa darah puasa terhadap hipertensi dengan prevalensi sebesar 67,1% (Parameswari et al., 2023).

Faktor usia dengan hipertensi memiliki korelasi yg cukup signifikan. Dimana kejadian hipertensi mayoritas dialami individu dengan usia 60 tahun ke atas. Pertambahan usia dapat merusak fungsi fisiologis yang terjadi di pada tubuh yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan fungsi organ serta fungsi hemodinamik di dalam tubuh mirip penurunan elastisitas dinding pembuluh darah (Astuti et al., 2021). Pekerjaan seorang individu juga menjadi salah satu faktor risiko seseorang memiliki hipertensi, termasuk profesi sebagai seorang polisi. Polisi yg mempunyai Pola makan buruk serta gaya hidup tidak sehat berkontribusi pada tingginya faktor risiko hipertensi pada polisi. Jika dibiarkan dapat menurunkan produktifitas dan aktifitas tetapi juga dapat memicu kesakitan (Gusriani et al., 2021).

Penelitian yang sudah dilakukan masih sedikit yang membahas angka hipertensi dan diabetes melitus pada lansia usia > 60 tahun yang dulu berprofesi sebagai seorang polisi yang memiliki banyak aktivitas *outdoor*. Dengan demikian, penelitian ini akan menyelidiki hubungan pengetahuan gizi, RLPTB, serta RLPP dengan GDP dan tekanan darah lansia Purnawirawan POLRI SEBAMILSUK Angkatan I pada tahun 2025.

1.2 Perumusan Masalah

Hipertensi dan diabetes melitus sebagai salah satu penyakit tidak menular yang umum terjadi pada kalangan lanjut usia, tanpa terkecuali di kalangan polri. Belum

adanya penelitian mengenai indeks hipertensi dan diabetes pada lansia purnawirawan polri maka dibuat rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan pengetahuan gizi dan antropometri (rasio lingkaran pinggang tinggi badan dan rasio lingkaran pinggang panggul) terhadap tekanan darah dan gula darah puasa pada Purnawirawan POLRI SEBAMILSUK Angkatan I 2025?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan antropometri (rasio lingkaran pinggang tinggi badan dan rasio lingkaran pinggang panggul) terhadap tekanan darah dan gula darah puasa pada Purnawirawan POLRI SEBAMILSUK Angkatan I 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan gizi pada Purnawirawan POLRI SEBAMILSUK Angkatan I di Wilayah DKI Jakarta.
2. Mengetahui gambaran antropometri (rasio lingkaran pinggang tinggi badan dan rasio lingkaran pinggang panggul) Purnawirawan POLRI SEBAMILSUK Angkatan I di Wilayah DKI Jakarta.
3. Mengetahui gambaran tekanan darah pada Purnawirawan POLRI SEBAMILSUK Angkatan I di Wilayah DKI Jakarta.
4. Mengetahui gambaran gula darah puasa pada Purnawirawan POLRI SEBAMILSUK Angkatan I di Wilayah DKI Jakarta.
5. Mengetahui hubungan pengetahuan gizi terhadap tekanan darah pada Purnawirawan POLRI SEBAMILSUK Angkatan I di Wilayah DKI Jakarta.

6. Mengetahui hubungan pengetahuan gizi terhadap gula darah puasa pada Purnawirawan POLRI SEBAMILSUK Angkatan I di Wilayah DKI Jakarta.
7. Mengetahui hubungan antropometri (rasio lingkaran pinggang tinggi badan dan rasio lingkaran pinggang panggul) terhadap tekanan darah pada Purnawirawan POLRI SEBAMILSUK Angkatan I di Wilayah DKI Jakarta.
8. Mengetahui hubungan antropometri (rasio lingkaran pinggang tinggi badan dan rasio lingkaran pinggang panggul) terhadap gula darah puasa pada Purnawirawan POLRI SEBAMILSUK Angkatan I di Wilayah DKI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru serta kepastiaan terutama pada bidang kedokteran mengenai hubungan pengetahuan gizi dan antropometri (rasio lingkaran pinggang tinggi badan dan rasio lingkaran pinggang panggul) terhadap tekanan darah dan gula darah puasa pada purnawirawan POLRI SEBAMILSUK Angkatan I 2025.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Responden

Peningkatan pemahaman dalam hidup lebih sehat serta melihat indeks hipertensi dan diabetes yang berhubungan dengan variabel yang dapat mempengaruhi tekanan darah dan gula darah puasa pada seseorang.

1.4.2.2 Bagi Instansi Terkait

Diharapkan Purnawirawan POLRI selaku instansi terkait yang memperoleh informasi mengenai faktor yang memengaruhi tekanan darah dan gula darah saat puasa.

Hal ini ditujukan agar mampu memberikan gambaran mengenai prevalensi kejadian hipertensi dan diabetes melitus yang terjadi di Kalangan Purnawirawan POLRI di wilayah DKI Jakarta 2025.

1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi di harapkan sebagai hasil studi mahasiswa dalam pengembangan serta pemahaman di bidang kedokteran khususnya bidang kesehatan masyarakat.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Lain

Membantu mengembangkan pengetahuan tentang tekanan darah dan gula darah puasa untuk penelitian lebih lanjut tentang subjek ini pada lanjut usia, dengan tujuan untuk mengurangi prevalensi hipertensi dan diabetes melitus pada orang tua.

1.4.2.5 Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman peneliti mengenai keterkaitan pengetahuan gizi serta antropometri pada tekanan darah dan gula darah puasa pada lansia Purnawirawan POLRI SEBAMILSUK Angkatan I 2025.